

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Dukungan Keluarga Pada pasien Kusta Di Rumah Sakit Kusta Kediri

5.1.1. Dukungan Emosional Keluarga

Dukungan yang pertama adalah dukungan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dukungan emosional responden pada pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri sesuai dengan didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan emosional keluarga yang baik. Hal ini disebabkan keluarga memberi dorongan dan motivasi dan juga keluarga pasien memberikan kasih sayang kepada pasien sama seperti dulu sebelum menderita penyakit kusta,

Dukungan emosional dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga (Friedman, 2010). Dukungan emosional untuk penderita kusta misalnya melalui ungkapan empati, kepedulian dan perhatian untuk mengobati penyakit kusta yang dideritanya (Marlyn, 1998).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting terutama dukungan emosional yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pasien kusta, terutama dalam kepedulian dan perhatian kepada anggota keluarga untuk sembuh. Sehingga secara emosional pasien dapat termotivasi untuk mengobati penyakit kusta yang dideritanya,

5.1.2 Dukungan Penghargaan Keluarga

Dukungan yang kedua adalah dukungan penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dukungan penghargaan pada pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri, sebagian besar responden mendapatkan dukungan penghargaan keluarga yang baik. Hal ini disebabkan keluarga tersebut mau menerima pasien dengan segala keterbatasannya, dan keluarga menghargai setiap pendapat yang telah diberikan pasien, contohnya pasien A sebagai kepala keluarga memberikan keputusan kepada anaknya bahwa anaknya harus melanjutkan sekolah di tempat yang telah di rencana kan pasien A tersebut di saat waktu sedang di rumah sakit.

Keluarga sebagai pemberi bimbingan dan umpan balik atas pencapaian anggota keluarga dengan cara memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri pada individu. Penghargaan positif kepada penderita kusta dapat diberikan melalui ungkapan hormat, memberikan masukan mengenai masalah yang ada, menghargai gagasan atau perasaan penderita dan memperlakukan sama seperti orang-orang lainnya (Marlyn, 1998).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting terutama dalam dukungan penghargaan, dengan menghargai pasien dengan keterbatasannya dapat membuat pasien kusta lebih percaya diri dalam memberikan pendapat, baik itu dalam keluarga maupun masyarakat

5.1.3. Dukungan Instrumental Keluarga

Dukungan yang ketiga adalah dukungan instrumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dukungan instrumental pada pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri, sebagian besar responden mendapatkan dukungan penghargaan keluarga yang baik. Hal ini disebabkan keluarganya selalu memfasilitasi pasien dengan memberikan alat-alat elektronik, pakaian, dan obat-obat yang diperlukan pasien, dan juga keluarga pasien selalu ada untuk pasien.

Keluarga menjadi sumber pemberi pertolongan secara nyata. Misalnya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti memberikan materi, tenaga, dan sarana. Manfaat dari diberikannya dukungan ini yaitu individu merasa mendapat perhatian atau kepedulian dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung bagi penderita kusta diharapkan mampu memberikan dukungan penuh dalam upaya perawatan penderita kusta. Keluarga senantiasa mendampingi penderita kusta dalam minum obat secara teratur dan membantu memenuhi kebutuhan makan dan minum serta istirahat penderita kusta (Rahayu, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental sangatlah penting, dengan memfasilitasi pasien kusta sangatlah penting, karna dengan memfasilitasi pasien kusta akan merasa sangat di pedulikan keluarganya, dan akan memberikan semangat untuk sembuh.

5.1.4 Dukungan informational Keluarga

Dukungan yang keempat adalah dukungan informational. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dukungan informational pada pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri, sebagian besar responden mendapatkan dukungan

informational keluarga yang baik. Hal ini dikarenakan keluarga pasien selalu memberikan informasi, dengan cara mencarikan informasi tentang terapi-terapi pengobatan, obat-obat herbal, dan juga mengingatkan pasien dalam jadwal meminum obatnya.

Keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat, dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya stressor karena informasi tertentu dapat memberikan pengaruh sugesti pada individu. Keluarga mendampingi penderita kusta untuk berobat serta memperoleh penjelasan atau informasi dari petugas kesehatan terkait penyakit kusta (Rahayu, 2012). Informasi yang terkait peningkatan kesehatan pasien kusta bisa diperoleh dari anggota keluarga, teman, tetangga, petugas kesehatan dan media lain.

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sering mengantarkan pasien ke rumah sakit, dan selalu mengingatkan pasien jadwal meminum obat, dan juga keluarga selalu mencari terapi-terapi pengobatan penyakit pasien, ini menunjukkan kepedulian keluarga terhadap pasien.

5.1.5 Dukungan Keluarga (Keseluruhan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dikarnakan keluarga pasien kusta selalu ada di saat pasien membutuhkan, baik secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informational,

Dukungan keluarga adalah semua bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga akan memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada

individu yang sedang merasa tertekan atau stress (Taylor, 2006 dalam Yusra, 2011). Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga (Friedman, 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting dalam memberikan motivasi, dan perhatian, karna dukungan keluarga sangatlah di butuhkan pasien, agar pasien tidak merasa dikucilkan dan di asingkan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

5.1.6 Harga Diri Pasien Rumah sakit Kusta Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri pasien kusta di rumah sakit kusta kediri, didapatkan sebagian besar responden pasien kusta memiliki harga diri yang sedang hal ini di karnakan dukungan keluarga masih belum terpenuhi sepenuhnya baik itu meberikan kasih sayang, maupun memberikan motivasi, maka dari itu harga diri pasien kusta masi dalam kategori sedang

Harga diri yang tinggi adalah perasaan yang berakar pada penerimaan diri sendiri tanpa syarat. Harga diri dapat menjadi rendah saat seseorang kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang lain, kehilangan penghargaan dari orang lain, atau saat menjalani hubungan interpersonal yang buruk (Mubarak dan Chayatin, 2008).

Pada usia dewasa harga diri menjadi stabil dan memberikan gambaran yang jelas tentang dirinya dan cenderung lebih mampu menerima keberadaan dirinya. Hal ini didapatkan dari pengalaman menghadapi kekurangan diri dan

meningkatkan kemampuan secara maksimal kelebihan dirinya. Tetapi pada masa dewasa akhir timbul masalah harga diri karena adanya tantangan baru sehubungan dengan ketidakmampuan fisik, pensiun, berpisah dari anak, kehilangan pasangan (Suliswati, dkk, 2005). Penyakit, pembedahan, atau kecelakaan yang mengubah pola hidup dapat juga menurunkan perasaan nilai diri (Perry dan Potter, 2005).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga belum sepenuhnya terpenuhi baik itu dukungan secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional, oleh karena itu harga diri pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri masih dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan dukungan keluarga saja belum cukup untuk membuat harga diri pasien kusta masuk dalam kategori tinggi, karena peran teman-teman pasien dan masyarakat juga penting,

5.1.7 Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional responden pada pasien kusta di rumah sakit kusta Kediri, mendapatkan dukungan emosional keluarga yang baik dan memiliki harga diri yang sedang. Sedangkan yang paling sedikit yang mendapatkan dukungan emosional yang kurang dan memiliki harga diri yang rendah.

Dukungan yang diberikan berupa rasa empati dan perhatian kepada individu, sehingga membuatnya merasa lebih baik, mendapatkan kembali keyakinannya, merasa dimiliki dan dicintai oleh orang lain (Sarafino, 2004). Menurut Nugroho (2000), dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan berupa rasa aman, cinta kasih, memberi semangat, mengurangi putus asa dan

rendah diri sebagai akibat dari ketidakmampuan fisik.

Hasil uji *Spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000$, karena nilai p kurang dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan harga diri pasien kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri. Koefisien korelasi didapatkan 0,669 berarti variabel dukungan emosional keluarga dan variabel harga diri memiliki tingkat hubungan yang erat. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan emosional keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang dukungan emosional keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin rendah harga dirinya.

5.1.8 Hubungan Dukungan Penghargaan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di rumah sakit kusta Kediri mendapatkan dukungan penghargaan keluarga yang baik dan memiliki harga diri yang sedang. Sedangkan yang paling sedikit mendapatkan dukungan penghargaan cukup dan memiliki harga diri yang sedang.

Penilaian mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan lingkungan dan situasi diri dengan benar dan mengadaptasi suatu perilaku dan keputusan diri secara tepat (Karyuni, 2008). Keluarga sebagai pemberi bimbingan dan umpan balik atas pencapaian anggota keluarga dengan cara memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri pada individu

Hasil uji *Spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan keluarga dengan harga diri pasien kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri. Koefisien korelasi didapatkan 0,731 berarti variabel dukungan penghargaan keluarga dan variabel harga diri memiliki tingkat hubungan yang erat. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan penghargaan keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Namun sebaliknya, semakin kurang dukungan penghargaan keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin rendah harga dirinya.

5.1.9 Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di rumah sakit kusta Kediri mendapatkan dukungan instrumental keluarga yang baik dan memiliki harga diri yang sedang. Sedangkan yang paling sedikit mendapatkan dukungan instrumental cukup dan harga diri tinggi,

Keluarga menjadi sumber pemberi pertolongan secara nyata. Misalnya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti memberikan materi, tenaga, dan sarana. Manfaat dari diberikannya dukungan ini yaitu individu merasa mendapat perhatian atau kepedulian dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung bagi penderita kusta diharapkan mampu memberikan dukungan penuh dalam upaya perawatan penderita kusta

Hasil uji *Spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental keluarga dengan harga diri penderita kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri. Koefisien korelasi didapatkan 0,636 berarti variabel dukungan instrumental keluarga dan variabel harga diri memiliki tingkat hubungan yang erat. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan instrumental keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang dukungan instrumental keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin rendah harga dirinya.

5.1.10 Hubungan Dukungan Informasional Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di rumah sakit kusta Kediri mendapatkan dukungan penghargaan keluarga yang baik dan memiliki harga diri yang sedang. Sedangkan yang paling sedikit mendapatkan dukungan penghargaan cukup dan memiliki harga diri yang sedang.

Keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat, dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya stressor karena informasi tertentu dapat memberikan pengaruh sugesti pada individu. Keluarga mendampingi penderita kusta untuk berobat serta memperoleh penjelasan atau informasi dari petugas kesehatan terkait penyakit kusta (Rahayu, 2012).

Hasil uji *Spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000$, karena nilai p kurang dari $0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional keluarga dengan harga diri penderita kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri. Koefisien korelasi didapatkan $0,698$ berarti variabel dukungan informasional keluarga dan variabel harga diri memiliki tingkat hubungan yang erat. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan informasional keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Namun sebaliknya, semakin kurang dukungan informasional keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin rendah harga dirinya.

5.1.11 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di rumah sakit kusta Kediri mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan memiliki harga diri sedang. Sedangkan yang paling sedikit mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dan memiliki harga diri rendah.

Wills (dalam Fitriani, 2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga akan melindungi individu terhadap efek negatif dari depresi dan dukungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi status kesehatan individu. Keikutsertaan semua anggota keluarga dalam program pencegahan penularan dan pengobatan kusta sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kusta.

Hasil uji *Spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000$, karena nilai p kurang dari $0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

dengan harga diri penderita kusta di Rumah Sakit Infeksi Kediri. Koefisien korelasi didapatkan 0,764 berarti variabel dukungan keluarga dan variabel harga diri memiliki tingkat hubungan yang erat. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Namun sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga yang didapatkan pasien kusta maka semakin rendah harga dirinya

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, (2010) mendapatkan hasil bahwa penderita kusta merasa sedih dan kecewa pada diri sendiri saat mendapatkan diagnosa kusta. Perasaan sedih dan kecewa tersebut merupakan respon terhadap harga diri rendah yang sedang dialami yang ditunjukkan dengan sikap putus asa, menarik diri dan kesedihan yang mendalam.

Harga diri mempunyai pengaruh besar terhadap penurunan kualitas hidup penderita kusta, sehingga penatalaksanaan depresi secara dini sangat diperlukan (Siagian *et al.*, 2009). Salah satu bentuk intervensi untuk mengatasi harga diri rendah penderita kusta yaitu berupa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat sehingga dukungan keluarga diperlukan untuk mencegah ancaman kesehatan mental dan mengatasi gangguan psikologis individu. Individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi akan memiliki perasaan optimis dalam menjalani kehidupannya saat ini dan masa akan datang, lebih mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan mampu menekan harga diri rendah (Rook & Dooley, 1985 dalam Amelia 2007).